



**MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA**

KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN

NOMOR : KM 44 TAHUN 1999

TENTANG

**RENCANA INDUK BANDAR UDARA BARU PADANG
SUMATERA BARAT**

MENTERI PERHUBUNGAN,

- Menimbang** :
- a. bahwa dengan telah ditetapkan lokasi Bandar Udara Baru Padang dengan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 43 Tahun 1999 Tanggal 23 Juni 1999, perlu menetapkan rencana induk bandar udara sebagai pedoman untuk pembangunan dan pengembangan bandar udara serta pencadangan tanah guna menjamin kelangsungan dan kelancaran operasi bandar udara dan keselamatan operasi penerbangan;
 - b. bahwa sehubungan dengan hal tersebut huruf a di atas dan berdasarkan hasil studi rencana induk bandara baru Padang perlu ditetapkan Keputusan Menteri Perhubungan tentang Rencana Induk Bandar Udara Baru Padang-Sumatera Barat;
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 15 Tahun 1992 tentang Penerbangan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3481);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 1996 tentang Kebandarudaraan (Lembaran Negara Tahun 1996 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3662);
 3. Keputusan Presiden Nomor 44 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Organisasi Departemen;
 4. Keputusan Presiden Nomor 61 Tahun 1998 tentang Kedudukan, Tugas, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 192 Tahun 1998;
 5. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 91/OT.002/Phb-80 dan KM 164/OT.002/Phb-80 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Perhubungan, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 80 Tahun 1998;
 6. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 77 Tahun 1998 tentang Penyelenggaraan Bandara Umum;

- Memperhatikan :
1. Surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat Nomor 551.23/171/Perek/1999 tanggal 8 Pebruari 1999;
 2. Surat Menteri Pekerjaan Umum Nomor HK.04.01-MN/195 tanggal 30 April 1999;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN TENTANG RENCANA INDUK BANDAR UDARA BARU PADANG SUMATERA BARAT.**

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan :

1. Bandar Udara adalah Bandar Udara Baru Padang (pengganti Bandar Udara Tabing Padang), yang akan dibangun pada lokasi di Ketaping Padang.
2. Rencana Induk Bandar Udara untuk selanjutnya disebut rencana induk adalah pedoman pembangunan dan pengembangan bandar udara yang mencakup keseluruhan kebutuhan dan penggunaan lahan serta ruang udara untuk kegiatan penerbangan dan kegiatan penunjang penerbangan, dengan mempertimbangkan aspek-aspek teknis, pertahanan keamanan, sosial budaya serta aspek-aspek terkait lainnya.
3. Rancangan Awal adalah proses lanjut dari rencana induk yang mencakup rancangan tata letak bandar udara yang bersifat teknis dan konseptual, perpetakan setiap fungsi tanah, perletakan masa bangunan dan rencana teknis dari setiap elemennya yang dilengkapi dengan konsepsi teknis dari bangunan, fasilitas dan prasarananya.
4. Rancangan Teknik Terinci adalah penjabaran secara rinci dari rancangan awal sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pembangunan bandar udara yang mencakup gambar dan spesifikasi teknis bangunan, fasilitas dan prasarana termasuk struktur bangunan dan bahan, serta fasilitas elektronika dan listrik sebagai penunjang keselamatan penerbangan.
5. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal Perhubungan Udara.

BAB II

KEBUTUHAN DAN BATAS-BATAS LAHAN

Pasal 2

- (1) Untuk penyelenggaraan kegiatan pengoperasian, pengelolaan dan pengusahaan bandar udara sesuai rencana induk, dibutuhkan lahan seluas \pm 482 Ha.
- (2) Batas kebutuhan lahan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dinyatakan dalam sistem koordinat bandar udara yang posisinya ditentukan terhadap titik referensi sistem koordinat bandar udara (perpotongan sumbu X dan sumbu Y) yang terletak pada koordinat bandar udara X = 20.000 meter dan sumbu Y = 20.000 meter dimana sumbu X berhimpit dengan sumbu landasan yang mempunyai azimuth 334° 13'53" geografis dan sumbu Y melalui ujung landasan 33 tegak lurus sumbu X.

Pasal 3

- (1) Kebutuhan luas lahan sebagaimana dalam Pasal 2 ayat (1) tercantum pada Lampiran I.A;
- (2) Batas Kebutuhan lahan sebagaimana dimaksud pada pasal 2 ayat (2), digambarkan oleh garis yang menghubungkan titik-titik koordinat seperti tercantum pada lampiran I. B.1 dan I. B.2.

Pasal 4

Lokasi dan kebutuhan lahan untuk sarana alat bantu navigasi penerbangan yang terletak di luar batas-batas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, ditetapkan lebih lanjut oleh Direktur Jenderal sesuai dengan kebutuhan.

BAB III

PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN FASILITAS

Pasal 5

- (1) Rencana pembangunan dan pengembangan fasilitas bandar udara untuk memenuhi kebutuhan operasi penerbangan dan pelayanan bandar udara dilakukan terutama berdasarkan perkembangan lalu lintas angkutan udara sebagaimana tercantum dalam Lampiran II A.
- (2) Fasilitas bandar udara yang direncanakan untuk dibangun dan dikembangkan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) tercantum dalam Lampiran II B.

- (3) Rencana pembangunan dan pengembangan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) dapat ditinjau kembali setiap 5 (lima) tahun oleh Direktur Jenderal sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (4) Bangunan utama bandar udara baru Padang dimaksud bernuansa gaya arsitektur rumah adat tradisional Minangkabau.

Pasal 6

Pembangunan dan pengembangan bandar udara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, wajib didahului dengan analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal).

Pasal 7

Rancangan awal dan rancangan teknik terinci untuk pelaksanaan pembangunan dan pengembangan fasilitas bandar udara disahkan oleh Direktur Jenderal.

Pasal 8

Pembangunan dan pengembangan fasilitas bandar udara dilaksanakan dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan dan kemampuan pendanaan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB IV

PENGGUNAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN

Pasal 9

- (1) Rencana penggunaan dan pemanfaatan lahan untuk keperluan peningkatan pengoperasian, pelayanan, pengelolaan dan pengusaha serta pembangunan dan pengembangan bandar udara tercantum dalam Lampiran III;
- (2) Rencana penggunaan dan pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dan yang belum diatur sebagaimana dalam ayat (1) wajib memperoleh persetujuan Direktur Jenderal.

BAB V

KETENTUAN LAIN-LAIN

Pasal 10

Rencana penggunaan dan pemanfaatan lahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) berlaku sampai dengan tahun 2015 dan dapat ditinjau kembali setiap 5 (lima) tahun.

BAB VI

PENUTUP

Pasal 11

Petunjuk teknis pelaksanaan Keputusan ini akan diatur lebih lanjut dengan Keputusan Direktur Jenderal.

Pasal 12

Direktur Jenderal mengawasi pelaksanaan Keputusan ini.

Pasal 13

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : J A K A R T A
Pada tanggal : 23 JUNI 1999

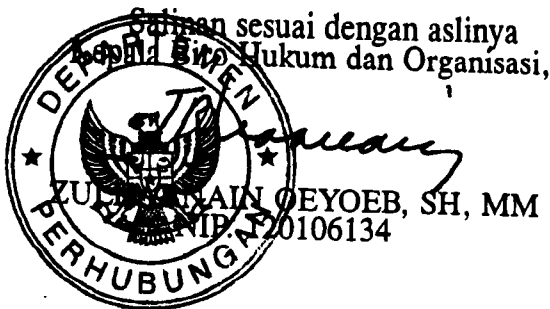
MENTERI PERHUBUNGAN

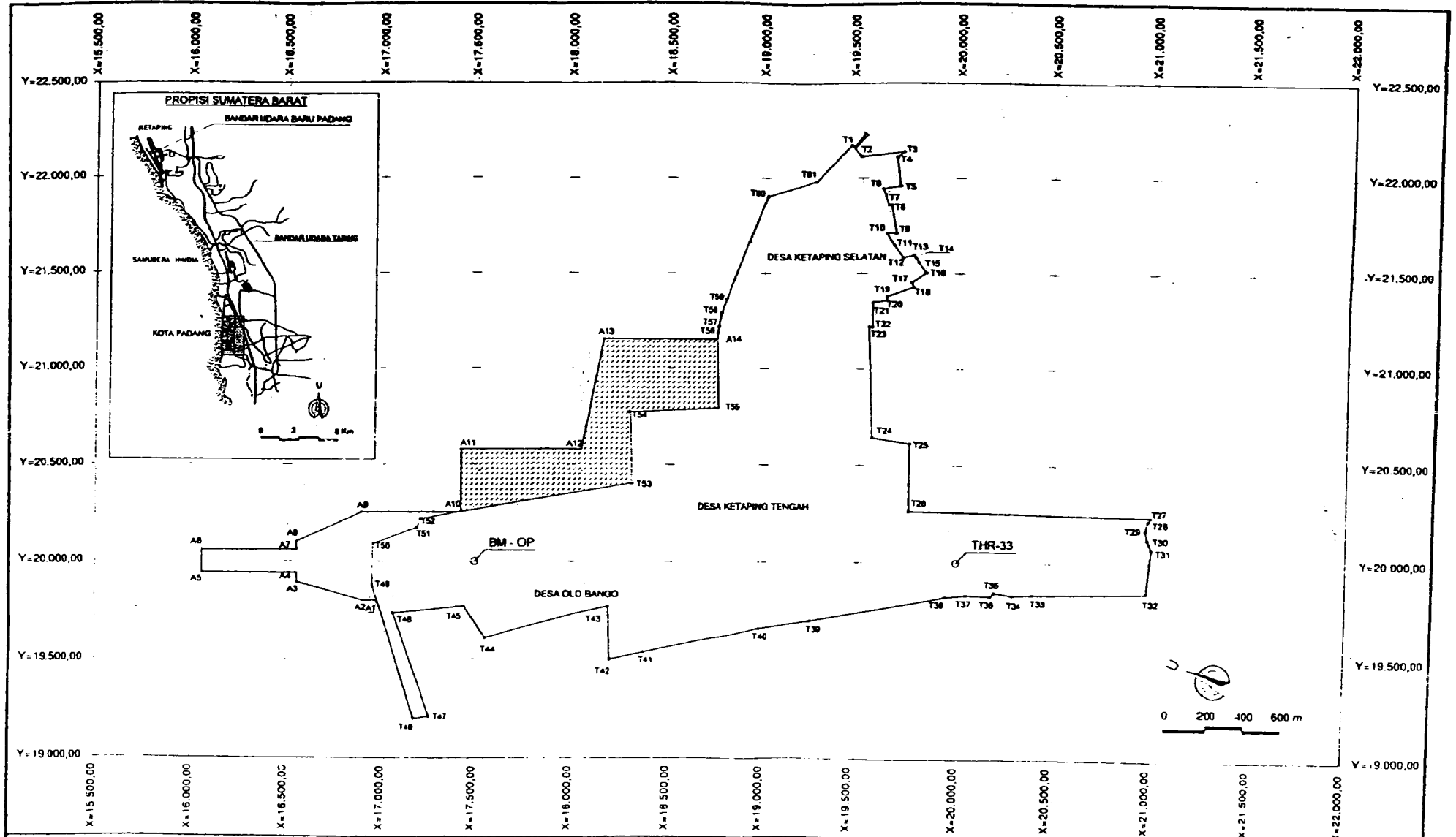
ttd

GIRI S. HADIHARDJONO

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada:

1. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan;
2. Menteri Negara Koordinator Bidang Ekuin;
3. Menteri Negara Koordinator Bidang WASBANGPAN;
4. Menteri Negara Pendayagunaan BUMN;
5. Menteri Keuangan;
6. Menteri Dalam Negeri;
7. Menteri Pertahanan dan Keamanan/Panglima TNI;
8. Menteri Pariwisata, Seni dan Budaya;
9. Menteri Perindustrian dan Perdagangan;
10. Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala BAPPENAS
11. Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional;
12. Jaksa Agung RI;
13. KAPOLRI;
14. Gubernur Bank Indonesia;
15. Para Direktur Jenderal di Lingkungan Departemen Perhubungan;
16. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Sumatera Barat;
17. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Padang Pariaman;
18. Para Kepala Biro di Lingkungan Setjen Departemen Perhubungan;
19. Kepala Kantor Wilayah Departemen Perhubungan Propinsi Sumatera Barat;
20. Para Atase Perhubungan di Lingkungan Departemen Perhubungan;
21. Direksi PT (Persero) Garuda Indonesia;
22. Direksi PT (Persero) Merpati Nusantara;
23. Direksi PT (Persero) Angkasa Pura I;
24. Direksi PT (Persero) Angkasa Pura II;
25. DPP INACA.

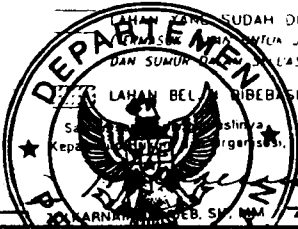




DATA KOORDINAT TITIK REFERENSI

| TITIK BANDARA (ACS) | SISTIM KOORDINAT | | SISTIM KOORDINAT | |
|---------------------|------------------|-----------|------------------|--------|
| | X (meter) | Y (meter) | LS | BT |
| BM-OP | 17.500,00 | 20.000,00 | 48 | 36,991 |
| THR-33 | 20.000,00 | 20.000,00 | 47 | 33,383 |

LEGENDA



LAHAN ZONA SUDAH DIBEBASKAN = 390,52 HA
 LAHAN BELAKANG DIBEBASKAN = 91,04 HA

LAMPIRAN I A
 SURAT KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN
 NOMOR KM 44 TAHUN 1999
 TANGGAL 23 JUNI 1999

DISAHKAN DI JAKARTA
 TANGGAL
 MENTERI PERHUBUNGAN
 ttd
 GIRI S. HADIHARDJONO

DEPARTEMEN PERHUBUNGAN

**BANDAR UDARA BARU
 PADANG**

| NAMA GAMBAR | NOMOR | LEMBAR |
|-----------------|-------|--------|
| KEBUTUHAN LAHAN | 01 | 02 |

Lampiran : I.B.1
 Surat Keputusan Menteri Perhubungan
 Nomor : KM.44 tahun 1999
 Tanggal : 23 Juni 1999

DAFTAR SISTIM KOORDINAT BATAS LAHAN BANDAR UDARA BARU PADANG
 YANG SUDAH DIBEBASKAN

| TITIK | SISTEM KOORDINAT BANDAR UDARA (ACS) | | SISTEM KOORDINAT DENGAN REFERENSI ELLIPSOID WGS-84 | | | | | | | |
|-------|---|----------------|---|----------------|---------------------|----|----|-------------|----|----|
| | X (meter) | Y (meter) | KOORDINAT UTM | | KOORDINAT GEOGRAFIS | | | | | |
| | | | X (meter) | Y (meter) | LINTANG SELATAN | | | BUJUR TIMUR | | |
| | | | | | ° | ' | " | ° | ' | " |
| T. 1 | 19440 | 22175 | 644830.46 | 9913198.33 | 0 | 47 | 06 | 100 | 18 | 06 |
| T. 2 | 19490 | 22115 | 644798.13 | 9113127.23 | 0 | 47 | 09 | 100 | 18 | 05 |
| T. 3 | 19705 | 22140 | 644914.05 | 9912944.44 | 0 | 47 | 15 | 100 | 18 | 09 |
| T. 4 | 19670 | 22112 | 644873.63 | 9912963.80 | 0 | 47 | 14 | 100 | 18 | 08 |
| T. 5 | 19688 | 21960 | 644744.54 | 9912881.56 | 0 | 47 | 17 | 100 | 18 | 04 |
| T. 6 | 19600 | 21945 | 644692.80 | 9912954.30 | 0 | 47 | 14 | 100 | 18 | 02 |
| T. 7 | 19630 | 21860 | 644629.27 | 9912890.36 | 0 | 47 | 16 | 100 | 17 | 60 |
| T. 8 | 19645 | 21860 | 644635.79 | 9912876.85 | 0 | 47 | 17 | 100 | 18 | 00 |
| T. 9 | 19670 | 21712 | 644513.35 | 9912790.03 | 0 | 47 | 20 | 100 | 17 | 56 |
| T. 10 | 19620 | 21715 | 644494.33 | 9912836.37 | 0 | 47 | 18 | 100 | 17 | 55 |
| T. 11 | 19660 | 21650 | 644453.16 | 9912772.10 | 0 | 47 | 20 | 100 | 17 | 54 |
| T. 12 | 19705 | 21585 | 644414.16 | 9912703.34 | 0 | 47 | 22 | 100 | 17 | 53 |
| T. 13 | 19760 | 21600 | 644451.57 | 9912660.31 | 0 | 47 | 24 | 100 | 17 | 54 |
| T. 14 | 19770 | 21585 | 644442.40 | 9912644.79 | 0 | 47 | 24 | 100 | 17 | 54 |
| T. 15 | 19785 | 21562 | 644428.20 | 9912621.29 | 0 | 47 | 32 | 100 | 17 | 53 |
| T. 16 | 19825 | 21505 | 644394.24 | 9912560.50 | 0 | 47 | 27 | 100 | 17 | 52 |
| T. 17 | 19750 | 21455 | 644316.62 | 9912606.33 | 0 | 47 | 26 | 100 | 17 | 50 |
| T. 18 | 19760 | 21430 | 644298.45 | 9912586.46 | 0 | 47 | 26 | 100 | 17 | 49 |
| T. 19 | 19625 | 21380 | 644194.76 | 9912686.33 | 0 | 47 | 23 | 100 | 17 | 46 |
| T. 20 | 19625 | 21360 | 644176.75 | 9912677.65 | 0 | 47 | 23 | 100 | 17 | 45 |
| T. 21 | 19555 | 21350 | 644137.33 | 9912736.35 | 0 | 47 | 21 | 100 | 17 | 44 |
| T. 22 | 19555 | 21220 | 644020.24 | 9912679.88 | 0 | 47 | 23 | 100 | 17 | 40 |
| T. 23 | 19535 | 21222 | 644013.35 | 9912698.76 | 0 | 47 | 23 | 100 | 17 | 40 |
| T. 24 | 19555 | 20645 | 643502.33 | 9912430.08 | 0 | 47 | 31 | 100 | 17 | 23 |
| T. 25 | 19750 | 20615 | 643560.03 | 9912241.41 | 0 | 47 | 38 | 100 | 17 | 25 |
| T. 26 | 19750 | 20265 | 643244.78 | 9912089.36 | 0 | 47 | 42 | 100 | 17 | 15 |
| T. 27 | 21000 | 20240 | 643765.29 | 9910952.61 | 0 | 48 | 19 | 100 | 17 | 32 |
| T. 28 | 20985 | 20215 | 643736.26 | 9910955.26 | 0 | 48 | 19 | 100 | 17 | 31 |
| T. 29 | 20975 | 20170 | 643691.38 | 9910944.72 | 0 | 48 | 20 | 100 | 17 | 30 |
| T. 30 | 20985 | 20125 | 643655.20 | 9910916.17 | 0 | 48 | 21 | 100 | 17 | 28 |

Lampiran : I.B.1
 Surat Keputusan Menteri Perhubungan
 Nomor : KM.44 Tahun 1999
 Tanggal : 23 Juni 1999

DAFTAR SISTIM KOORDINAT BATAS LAHAN BANDAR UDARA BARU PADANG
 YANG SUDAH DIBEBASKAN

| TITIK | SISTEM KOORDINAT BANDAR UDARA (ACS) | | SISTEM KOORDINAT DENGAN REFERENSI ELLIPSOID WGS-84 | | | | | | | |
|-------|---|----------------|---|----------------|---------------------|----|----|-------------|----|----|
| | X (meter) | Y (meter) | KOORDINAT UTM | | KOORDINAT GEOGRAFIS | | | | | |
| | | | X (meter) | Y (meter) | LINTANG SELATAN | | | BUJUR TIMUR | | |
| | | | | | ° | ' | " | ° | ' | " |
| T. 31 | 21005 | 20075 | 643618.85 | 9910876.43 | 0 | 48 | 22 | 100 | 17 | 27 |
| T. 32 | 20985 | 19850 | 643407.50 | 9910796.70 | 0 | 48 | 25 | 100 | 17 | 20 |
| T. 33 | 20410 | 19840 | 643148.00 | 9911310.26 | 0 | 48 | 08 | 100 | 17 | 12 |
| T. 34 | 20295 | 19835 | 643094.24 | 9911411.67 | 0 | 48 | 05 | 100 | 17 | 10 |
| T. 35 | 20200 | 19850 | 643066.48 | 9911503.75 | 0 | 48 | 02 | 100 | 17 | 09 |
| T. 36 | 20180 | 19830 | 643039.77 | 9911513.08 | 0 | 48 | 01 | 100 | 17 | 09 |
| T. 37 | 20050 | 19835 | 642987.80 | 9911722.57 | 0 | 47 | 55 | 100 | 17 | 07 |
| T. 38 | 19945 | 19825 | 642933.18 | 9913950.52 | 0 | 46 | 36 | 100 | 16 | 05 |
| T. 39 | 19245 | 19700 | 642516.49 | 9912298.76 | 0 | 47 | 28 | 100 | 16 | 52 |
| T. 40 | 18980 | 19660 | 642365.34 | 9912520.07 | 0 | 47 | 12 | 100 | 16 | 47 |
| T. 41 | 18370 | 19540 | 641992.26 | 9913017.37 | 0 | 47 | 08 | 100 | 16 | 35 |
| T. 42 | 18195 | 19500 | 641880.20 | 9913157.62 | 0 | 47 | 04 | 100 | 16 | 31 |
| T. 43 | 18185 | 19773 | 642121.75 | 9913285.23 | 0 | 47 | 47 | 100 | 16 | 39 |
| T. 44 | 17555 | 19610 | 641701.25 | 9913781.86 | 0 | 46 | 42 | 100 | 16 | 25 |
| T. 45 | 17443 | 19773 | 641799.41 | 9913953.55 | 0 | 46 | 03 | 100 | 16 | 28 |
| T. 46 | 17055 | 19738 | 641599.32 | 9914287.82 | 0 | 46 | 44 | 100 | 16 | 22 |
| T. 47 | 17255 | 19210 | 641210.64 | 9913878.30 | 0 | 46 | 41 | 100 | 16 | 09 |
| T. 48 | 17170 | 19200 | 641164.70 | 9913950.52 | 0 | 46 | 27 | 100 | 16 | 08 |
| T. 49 | 16943 | 19880 | 641681.67 | 9914448.55 | 0 | 46 | 26 | 100 | 16 | 25 |
| T. 50 | 16945 | 20093 | 641705.99 | 9914460.28 | 0 | 46 | 25 | 100 | 16 | 25 |
| T. 51 | 17180 | 20175 | 642046.30 | 9914362.41 | 0 | 46 | 28 | 100 | 16 | 36 |
| T. 52 | 17200 | 20220 | 642098.56 | 9914357.64 | 0 | 46 | 29 | 100 | 16 | 38 |
| T. 53 | 18300 | 20405 | 642928.61 | 9913536.72 | 0 | 46 | 55 | 100 | 17 | 42 |
| T. 54 | 18283 | 20775 | 643064.31 | 9913612.16 | 0 | 46 | 53 | 100 | 18 | 26 |
| T. 55 | 18750 | 20795 | 643286.29 | 9913214.07 | 0 | 47 | 59 | 100 | 17 | 17 |
| T. 56 | 18745 | 21187 | 643638.63 | 9913395.11 | 0 | 47 | 60 | 100 | 17 | 28 |
| T. 57 | 18750 | 21220 | 643670.53 | 9913404.94 | 0 | 46 | 59 | 100 | 17 | 29 |
| T. 58 | 18765 | 21295 | 643744.59 | 9913424.02 | 0 | 46 | 59 | 100 | 17 | 31 |
| T. 59 | 18790 | 21365 | 643818.50 | 9913431.91 | 0 | 46 | 58 | 100 | 17 | 34 |
| T. 60 | 19010 | 21905 | 644400.46 | 9913468.34 | 0 | 46 | 04 | 100 | 17 | 53 |
| T. 61 | 19260 | 21985 | 644581.12 | 9913277.92 | 0 | 47 | 06 | 100 | 17 | 58 |



MENTERI PERHUBUNGAN

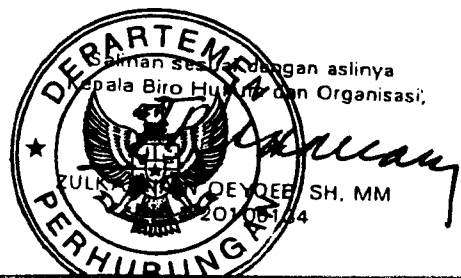
ttd

GIRI S. HADIHARDJONO

Lampiran : I.B.2
 Surat Keputusan Menteri Perhubungan
 Nomor : KM. 44 Tahun 1999
 Tanggal : 23 Juni 1999

DAFTAR SISTIM KOORDINAT BATAS LAHAN BANDAR UDARA BARU PADANG
 YANG BELUM DIBEBASKAN

| TITIK | SISTEM KOORDINAT BANDAR UDARA (ACS) | | SISTEM KOORDINAT DENGAN REFERENSI ELLIPSOID WGS - 84 | | | | | | | |
|-------|---|----------------|---|----------------|---------------------|----|----|-------------|----|----|
| | X (meter) | Y (meter) | KOORDINAT UTM | | KOORDINAT GEOGRAFIS | | | | | |
| | | | X (meter) | Y (meter) | LINTANG SELATAN | | | BUJUR TIMUR | | |
| | o | ' | | | " | o | ' | " | | |
| A. 1 | 16966 | 19800 | 641616.50 | 9914394.92 | 0 | 46 | 25 | 100 | 16 | 22 |
| A. 2 | 16895 | 19800 | 641585.66 | 9914458.87 | 0 | 46 | 14 | 100 | 16 | 21 |
| A. 3 | 16550 | 19892 | 641518.65 | 9914809.58 | 0 | 46 | 16 | 100 | 16 | 19 |
| A. 4 | 16650 | 19940 | 641605.32 | 9914740.36 | 0 | 46 | 59 | 100 | 16 | 22 |
| A. 5 | 16050 | 19940 | 641344.67 | 9915240.78 | 0 | 45 | 57 | 100 | 16 | 14 |
| A. 6 | 16050 | 20060 | 641452.75 | 9915332.92 | 0 | 45 | 12 | 100 | 16 | 17 |
| A. 7 | 16550 | 20060 | 641669.96 | 9914882.58 | 0 | 46 | 11 | 100 | 16 | 24 |
| A. 8 | 16550 | 20102 | 641707.79 | 9914900.81 | 0 | 46 | 19 | 100 | 16 | 25 |
| A. 9 | 16884 | 20255 | 641990.70 | 9914666.44 | 0 | 46 | 34 | 100 | 16 | 35 |
| A. 10 | 17425 | 20254 | 642224.83 | 9914178.72 | 0 | 46 | 30 | 100 | 16 | 42 |
| A. 11 | 17425 | 20335 | 642522.96 | 9914322.52 | 0 | 46 | 48 | 100 | 16 | 52 |
| A. 12 | 18035 | 20585 | 642787.96 | 9913773.09 | 0 | 46 | 42 | 100 | 17 | 00 |
| A. 13 | 18123 | 21162 | 643345.90 | 9913944.49 | 0 | 46 | 00 | 100 | 17 | 18 |
| A. 14 | 18618 | 21162 | 643616.11 | 9913384.25 | 0 | 47 | 60 | 100 | 17 | 27 |
| T. 49 | 16943 | 19880 | 641681.67 | 9914448.55 | 0 | 46 | 26 | 100 | 16 | 25 |
| T. 50 | 16945 | 20093 | 641705.99 | 9914460.28 | 0 | 46 | 25 | 100 | 16 | 25 |
| T. 51 | 17180 | 20175 | 642046.30 | 9914362.41 | 0 | 46 | 28 | 100 | 16 | 36 |
| T. 52 | 17200 | 20220 | 642098.56 | 9914357.64 | 0 | 46 | 29 | 100 | 16 | 38 |
| T. 53 | 18300 | 20405 | 642928.61 | 9913536.72 | 0 | 46 | 55 | 100 | 17 | 42 |
| T. 54 | 18283 | 20775 | 643064.31 | 9913612.16 | 0 | 46 | 53 | 100 | 18 | 26 |
| T. 55 | 18750 | 20795 | 643286.29 | 9913214.07 | 0 | 47 | 59 | 100 | 17 | 17 |



MENTERI PERHUBUNGAN

ttd

GIRI S. HADIHARDJONO

Lampiran : II. A

Surat Keputusan Menteri Perhubungan
Nomor : KM.44 Tahun 1999
Tanggal : 23 Juni 1999

PERKEMBANGAN LALU LINTAS ANGKUTAN UDARA

| NO. | URAIAN | TAHUN | | KETERANGAN |
|-----|---|-------------------|--------------------|------------|
| | | 2005 (Tahap I) | 2015 (Tahap II) | |
| I | PENUMPANG (Per Tahun) | | | |
| | - Internasional | 46,000 | 61,000 | |
| | - Domestik | 576,000 | 1,159,000 | |
| | - Total | 622,000 | 1,220,000 | |
| II | KARGO (Ton / Tahun) | | | |
| | - Internasional | 450 | 1,020 | |
| | - Domestik | 6,650 | 14,880 | |
| | - Total | 7,100 | 15,900 | |
| III | PERGERAKAN PESAWAT (Per Tahun) | | | |
| | - Internasional | 520 | 838 | |
| | - Domestik | 6,520 | 10,502 | |
| | - Total | 7,040 | 11,340 | |
| IV | JAM SIBUK PENUMPANG | | | |
| | - Internasional | 60 | 119 | |
| | - Domestik | 672 | 1,136 | |
| | - Total | 732 | 1,255 | |
| V | JAM SIBUK PESAWAT | | | |
| | - Internasional | 1 | 1 | |
| | - Domestik | 4 | 5 | |
| | - Total | 5 | 6 | |

MENTERI PERHUBUNGAN

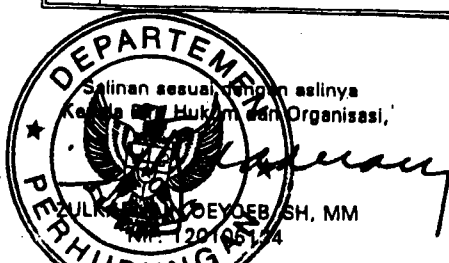
ttd

GIRI S. HADIHARDJONO



RENCANA PENGEMBANGAN DAN TAHAPAN PEMBANGUNAN
FASILITAS BANDAR UDARA BARU PADANG

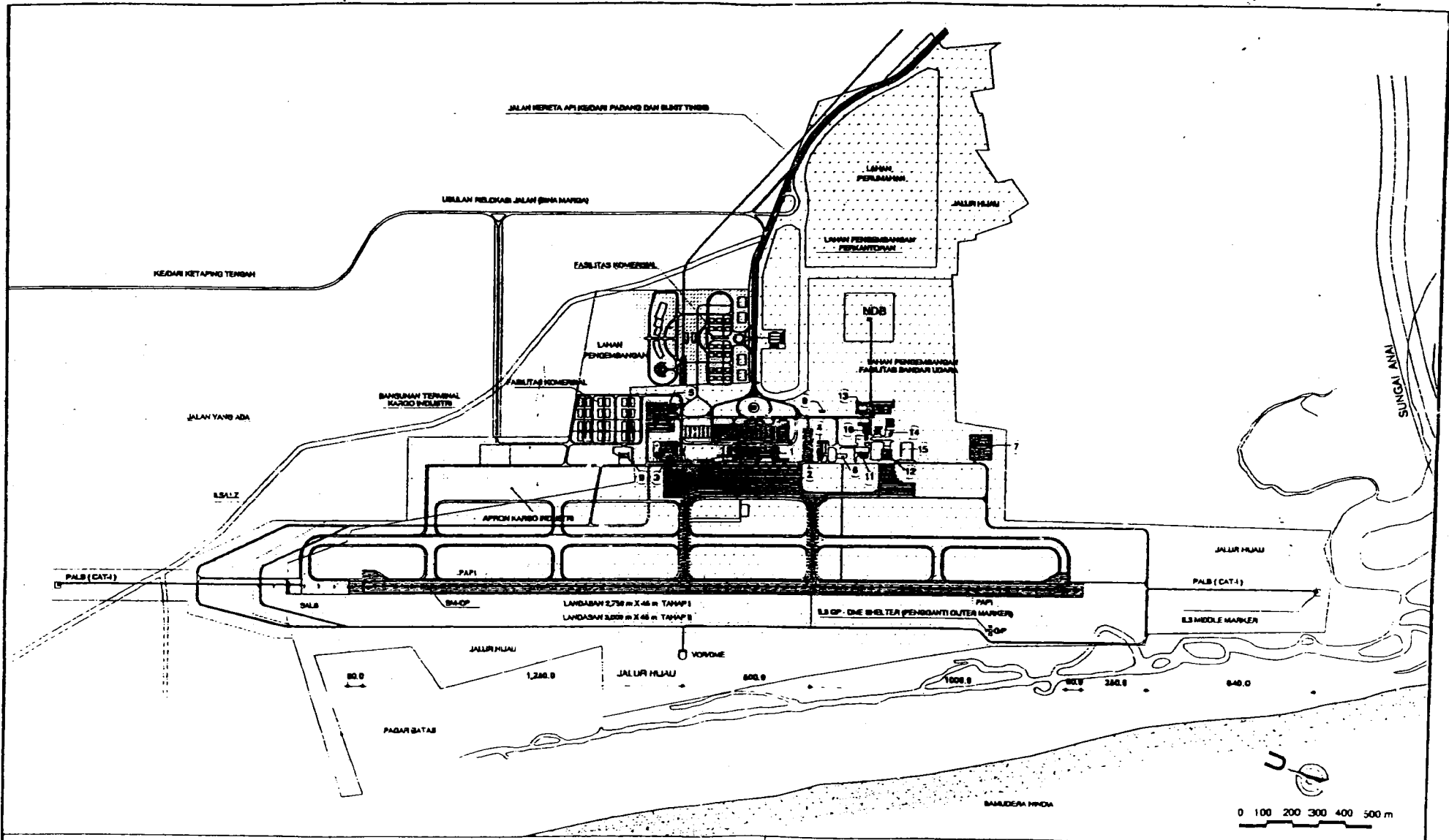
| NO. | URAIAN | TAHUN | | KETERANGAN |
|-----|---|--|--|------------|
| | | 2005 (Tahap I) | 2015 (Tahap II) | |
| I | FASILITAS SISI UDARA | | | |
| | - Pesawat terbesar | MD 11 / A 300 | MD 11 / A 300 | |
| | - Landasan pacu (Runway) | 2.750 x 45 | 3.000 x 45 | m |
| | - Strip landasan pacu (Runway Strip) | 2.870 x 300 | 3.120 x 300 | m |
| | - Kekuatan landasan pacu | 65 / F / C / X / T | 76 / F / C / X / T | |
| | - Penghubung landasan pacu (Taxiway) | | | |
| | Exit Taxiway | 2 | 6 | buah |
| | Paralel Taxiway | Partial | Full Paralel | |
| | - Tempat parkir pesawat (Apron) | | | |
| | Kapasitas : MD 11 / A 300 | 2 | 5 | pesawat |
| | B 737 / F 28 | 2 | 2 | pesawat |
| | F 27 | 1 | 1 | pesawat |
| | DHC 6 / CN 212 | 1 | 1 | pesawat |
| | Total | 6 | 9 | pesawat |
| | Luas | 37,000 | 63,000 | m 2 |
| II | FASILITAS SISI DARAT | | | |
| | - Bangunan terminal penumpang | | | |
| | Domestik | 1,125 | 1,550 | m 2 |
| | Internasional | 11,445 | 15,750 | m 2 |
| | Total | 12,570 | 17,300 | m 2 |
| | - Bangunan terminal kargo | 1,360 | 3,060 | m 2 |
| | - Tempat parkir kendaraan | | | |
| | Kapasitas | 310 | 530 | kendaraan |
| | Luas | 10,450 | 18,550 | m 2 |
| | - DPPU | 1,500 | 2,000 | kilo liter |
| | - Bangunan operasi | 2,110 | 2,112 | m2 |
| | - Menara pengawas lalu lintas udara | 540 | 540 | m2 |
| | - Bangunan VIP | 200 | 200 | m2 |
| | - Bangunan administrasi / perkantoran | 271 | 271 | m2 |
| | - Bangunan NOB | 77 | 77 | m2 |
| | - Bangunan PKP-PK | 623 | 623 | m2 |
| | - Bangunan Hanggar | 2,100 | 2,100 | m2 |
| | - Bangunan pemeliharaan bandar udara | 669 | 669 | m2 |
| | - Bangunan pemeliharaan GSE | 621 | 621 | m2 |
| | - Bangunan pemeliharaan kendaraan | 377 | 377 | m2 |
| III | FASILITAS NAVIGASI PENERBANGAN | NDB, DVOR / DME, ILS DGPS, GNSS, LLZ GP / DME, MM, OM / Locator UHV Ling, RCSM | NDB, DVOR / DME, ILS DGPS, GNSS, LLZ GP / DME, MM, OM / Locator UHV Ling, RCSM | |
| IV | ALAT BANTU Pendaratan VISUAL | ALS Cat-1, MALS RWEL, PAPI, IWDI Runway lighting Taxiway lighting Threshold lighting Runway end lighting Apron lighting, Stop lights | ALS Cat-1, MALS RWEL, PAPI, IWDI Runway lighting Taxiway lighting Threshold lighting Runway end lighting Apron lighting, Stop lights | |
| V | FASILITAS KOMUNIKASI PENERBANGAN | VHV A/G Com VHV A/G Trans Pemancar VHV UHF Transceiver UHF Link, AFTN, MCTR | VHV A/G Com VHV A/G Trans Pemancar VHV UHF Transceiver UHF Link, AFTN, MCTR | |



MENTERI PERHUBUNGAN

ttd

GIRI S. HADIHARDJONO



KETERANGAN :

- 1 BANGUNAN TERMINAL PENUMPANG
- 2 BANGUNAN TERMINAL VVIP
- 3 BANGUNAN TERMINAL KARGO
- 4 BANGUNAN OPERASI
- 5 DEPOT BAHAN BAKAR PESAWAT UDARA
- 6 PKPPK
- 7 LOKASI BANGUNAN METEOROLOGI
- 8 BANGUNAN SAR
- 9 BANGUNAN KATERING
- 10 BANGUNAN PEMELIHARAAN BANDAR UDARA



LEGENDA :

- PEMBANGUNAN FASILITAS TAHAP I
- PEMBANGUNAN FASILITAS TAHAP II
- PEMBANGUNAN FASILITAS TAHAP III
- LAMPAH PENGEMBANGAN TAHAP I DAN II
- LAMPAH PENGEMBANGAN TAHAP III

LAMPIRAN : III
 SURAT KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN
 NOMOR : KM 44 TAHUN 1999
 TANGGAL : 23 JUNI 1999
 DISAHKAN DI JAKARTA
 TANGGAL :
 MENTERI PERHUBUNGAN
 ttd
 GIRI S. HAMUHARDJONO

DEPARTEMEN PERHUBUNGAN

**BANDAR UDARA BARU
 PADANG**

| NAMA GAMBAR | NOMOR | LEMBAR |
|---------------|-------|--------|
| RENCANA INDUK | 02 | 02 |